

May 2015 subject reports

Indonesian A: Language and Literature

Overall grade boundaries

Higher level

Grade:	1	2	3	4	5	6	7
Mark range:	0 - 14	15 – 30	31 - 50	51 - 61	62 - 73	74 - 84	85 - 100

Standard level

Grade:	1	2	3	4	5	6	7
Mark range:	0 - 11	12 - 26	27 - 44	45 - 58	59 - 69	70 - 83	84 - 100

Higher and standard level internal assessment

Component grade boundaries

Grade:	1	2	3	4	5	6	7
Mark range:	0 - 4	5 - 9	10 - 13	14 - 17	18 - 20	21 - 24	25 - 30

Jangkauan dan kesesuaian dari tugas yang diselesaikan

Ekstrak diambil dari karya yang cukup beragam, meskipun ada kesan para guru belum beranjak dari karya-karya yang telah “biasa” digunakan untuk IOC. Untuk ekstrak prosa, panjang ekstrak sudah sesuai (tidak lebih dari 40 baris) meskipun satu dua agak pendek (kurang dari 25 baris). Idealnya, panjang ekstrak antara 30 – 40 baris untuk memberikan kesempatan yang lebih beragam bagi kandidat untuk menganalisis dan mengomentari. Untuk puisi, beberapa puisi terlalu pendek (hanya 2 bait dengan 8 baris). Hal ini cukup menyulitkan kandidat karena keterbatasan bahan untuk dianalisis dan dikomentari.

Ekstrak disajikan dalam format yang sesuai (mudah dibaca, lay-out yang baik, dan tersusun rapi) meskipun masih terdapat kesalahan ketik. Beberapa IOC dijalankan kurang dari 10 menit. IOC berlangsung selama 15 menit dan terdiri atas dua bagian: komentar kandidat (10 menit) dan diskusi (5 menit). Form 1/L&LIA harus diisi dengan cermat dan dicek sebelum dikirim. Kandidat SL mempelajari 2 karya, dan HL 3 karya. Ketika melakukan penilaian akhir, bila hasil pembagian dari nilai penjumlahan FOA dan IOC adalah desimal (setengah), nilai akhir kandidat dibulatkan ke atas, tidak ke bawah. Pertanyaan panduan sudah sesuai dan diformulasikan dengan cukup baik untuk memandu kandidat menganalisis ekstrak .

Rekaman IOC cukup baik, dengan beberapa memiliki latar yang berisik meskipun suara kandidat dan guru terdengar jelas. Latar yang berisik cukup mengganggu. Ada beberapa kandidat yang mengawali komentarnya dengan membaca ekstrak terlebih dahulu atau memberikan penjelasan mengenai pengarang secara panjang lebar, hal ini sangat tidak perlu. Kandidat diharapkan menggunakan waktu yang tersedia secara efektif dan fokus pada aspek yang hendak dikomentari.

Kinerja kandidat menurut setiap kriteria

Kriteria A

Kandidat cukup meyakinkan ketika mengomentari prosa dan umumnya memahami cerita dengan baik dengan interpretasi yang cukup baik. Namun, untuk mengomentari puisi, beberapa kandidat memaksakan interpretasi dalam memaknai puisi. Guru perlu mempersiapkan cara menganalisis puisi yang lebih komprehensif. Memaksakan makna puisi tanpa didukung analisis yang memadai bisa menjadi bumerang bagi kandidat. Pemahaman akan konteks dari ekstrak juga perlu dikembangkan. Pemahaman akan dengan sendirinya didapat bila konteks diketahui dengan baik. Kandidat yang kurang dapat mengomentari ekstrak dengan baik biasanya adalah mereka yang kurang mengetahui konteks. Untuk menunjukkan pemahaman, kandidat harus merujuk pada ekstrak dan gagasan harus selalu dibuktikan dengan kutipan dari ekstrak yang relevan, akurat, dan memadai. Beberapa kandidat kurang berhasil menyertakan referensi dari ekstrak untuk mendukung gagasannya dan sebagian besar kandidat yang lemah hanya menceritakan ulang isi ekstrak.

Kriteria B

Umumnya kandidat agak lemah dalam menganalisis efek atau pengaruh dari piranti-piranti sastra dari ekstrak yang mereka komentari. Ketidakakuratan dalam menganalisis gaya penceritaan, citraan, kata kias, gaya bahasa (metafora, ironi, simile, personifikasi, dll) menyebabkan kriteria ini paling sulit mendapatkan nilai maksimal. Guru sebaiknya memberikan pembelajaran piranti-piranti sastra dengan komprehensif. Bila kandidat menguasai piranti-piranti sastra dengan baik, analisis mereka akan lebih tajam dan sah (valid). Harapannya, kandidat lebih dapat mendukung kajiannya dengan merujuk pada piranti sastra yang akurat dan referensi yang tepat dari ekstrak yang dikomentari.

Kriteria C

Secara umum kandidat mampu menyampaikan komentar dalam waktu yang disediakan (antara 8 – 10 menit). Kandidat perlu menyusun komentar dengan lebih terstruktur. Secara umum, komentar terdiri atas tiga bagian: pengantar, isi, dan simpulan. Pada bagian pengantar, kandidat perlu menyatakan poin-poin (gagasan) yang akan disampaikan dengan lebih tegas dan jelas. Sebagian besar komentar kurang memiliki pengantar dan kesimpulan yang jelas. Umumnya, kandidat menyampaikan komentar dengan menjawab pertanyaan panduan dan kurang memberikan konteks ekstrak di awal komentarnya. Untuk menyusun gagasan secara terstruktur, kandidat perlu mengidentifikasi ungkapan (atau diksi atau bagian) kunci/penting yang terdapat dalam ekstrak. Hal-hal ini dapat membantu organisasi komentar: apakah akan disusun dengan cara mengomentari hal yang kurang penting ke yang paling penting atau menyampaikan gagasannya dari baris awal hingga baris akhir (gradual atau linear).

Kriteria D

Umumnya, kandidat dapat menyampaikan komentar dengan bahasa yang cukup sesuai, dengan beberapa menyampaikannya secara kasual dengan bahasa “gaul” yang cukup kental. Guru perlu menekankan bahwa IOC dilakukan dengan bahasa yang formal dan sesuai dengan konteks.

Karena IOC adalah komentar sastra, istilah-istilah sastra juga harus dimunculkan dalam komentar seperti: tokoh utama protagonis, tokoh latar, citraan visual, ironi, metafora, kilas balik, padanan, dll.

Rekomendasi dan bimbingan untuk pengajaran kandidat di masa yang akan datang

- Perlu dipertimbangkan untuk menggunakan karya-karya dari pengarang lain seperti Jujur Prananto, Dewi Lestari, Linda Christanty, Intan Paramaditha, Triyanto Triwikromo, Putu Wijaya, Gunawan Maryanto (cerpen), Joko Pinurbo, Linus Suryadi, Afrizal Malna, Gunawan Mohamad (puisi), Ayu Utami, Umar Kayam, Mangunwijaya (novel), dan Riantiarno, Heru Kesawa Murti (drama).
- Karya yang dibuat tahun 90-an sampai sekarang juga perlu dipertimbangkan untuk disertakan dalam daftar karena latar sosial, ekonomi, dan politik dalam karya lebih “dekat” dengan kandidat. Melalui karya-karya yang lebih “baru”, kandidat diharapkan lebih mampu memaknai karya-karya ini (meskipun ini tidak menjamin kajian yang lebih mendalam).
- Guru wajib membaca buku panduan (Guide: Lang A: Lang & Lit) untuk memastikan bahwa IOC dilakukan sesuai ketentuan. Guru diharapkan memilih ekstrak yang lebih “menantang” untuk dikomentari dan “kaya” akan aspek-aspek yang akan membantu kandidat menghasilkan komentar yang baik.
- Latihlah kandidat melakukan IOC sebelum ujian final IOC yang sesungguhnya sehingga guru dan siswa terbiasa dengan alokasi waktu yang diharapkan dalam IOC dan hal-hal yang sebaiknya tidak dilakukan dalam IOC, namun harus diperhatikan agar ekstrak yang sudah dibahas dalam latihan tidak muncul sebagai ekstrak untuk final IOC.
- Setelah siswa selesai memberikan komentar, guru diharapkan memberikan pertanyaan-pertanyaan lanjutan yang berhubungan dengan isi komentar kandidat atau

setidaknya yang memperdalam isi komentar dan bukan pertanyaan-pertanyaan baru yang tidak berhubungan dengan isi komentar kandidat.

Higher level written task

Component grade boundaries

Grade:	1	2	3	4	5	6	7
Mark range:	0 - 5	6 - 11	12 - 18	19 - 23	24 - 28	29 - 33	34 - 40

Jangkauan dan kesesuaian dari tugas yang diselesaikan

Ada banyak variasi teks yang ditulis oleh kandidat seperti buku catatan harian, surat, artikel koran, kolom opini, pidato, blog, laporan polisi dan lain-lain. Banyak kandidat mampu menggunakan konvensi penulisan yang sesuai dengan jenis teks yang dipilih. Beberapa memberikan contoh bentuk asli (*layout*) dari jenis teks yang mereka pilih.

Kandidat harus mengikuti aturan yang diminta ketika mengerjakan Written Task 1 dan 2, seperti, salah satu Task harus berdasarkan pada karya sastra yang dipelajari di Bagian 3 atau 4, sedangkan Task lainnya harus berdasarkan materi/ topik yang dipelajari di Bagian 1 atau 2. Ada beberapa Written Task yang tidak sesuai, misalnya, kedua Written Task yang ditulis hanya berdasarkan Bagian 3 atau 4.

Untuk Written Task 2, tulisan harus berbentuk sebuah esai formal sebagai respon terhadap salah satu dari 6 pertanyaan yang ada di buku panduan (lihat buku panduan halaman 45-46). Ada beberapa Written Task yang tidak menggunakan pertanyaan tersebut dan guru/ siswa membuat pertanyaan sendiri.

Ringkasan program yang ada di lembar 1/L&LWT harus dilengkapi dan memberikan informasi terhadap topik dan teks yang dipelajari dalam setiap bagian dari program. Beberapa lembar 1/L&LWT tidak lengkap dan hanya menyebutkan karya yang berhubungan dengan Written Task.

Untuk topik di bagian 1 dan 2, dianjurkan untuk menghubungkan dengan konteks bahasa dan budaya Indonesia.

Kinerja kandidat menurut setiap kriteria

Written Task 1

Kriteria A

Rasional memaparkan bagaimana isi tulisan dihubungkan dengan bagian dari program dan bertujuan untuk mengeksplorasi aspek tertentu, konvensi dari teks, informasi mengenai audiens, tujuan dan konteks dari teks yang ditulis. Banyak kandidat mampu menulis rasional dengan jelas dan memasukan semua elemen yang diminta. Jumlah kata dalam semua rasional berada di bawah 300.

Kriteria B

Banyak dari kandidat menunjukkan pemahaman yang baik terhadap topik atau teks yang dipilih, isi yang sesuai dan mampu menunjukkan pemahaman yang memadai terhadap konvensi penulisan dari teks yang dipilih. Satu catatan mengenai penggunaan gambar, pastikan kandidat menyeleksi gambar yang hanya benar-benar relevan dan cocok dengan topik/ jenis teks yang ditulis.

Kriteria C

Banyak dari tulisan diorganisasi dengan baik, struktur yang efektif dan koheren.

Kriteria D

Penggunaan bahasa sudah efektif sesuai dengan gaya penulisan dan jenis teks yang dipilih. Masih ada beberapa isu dengan penggunaan tata bahasa dan EYD.

Written Task 2

Kriteria A

Banyak dari Kandidat mampu menulis peta konsep/ *outline* dengan cukup baik dan menunjukkan fokus dari tulisan dalam menjawab pertanyaan yang dipilih.

Kriteria B

Banyak dari kandidat mampu menunjukkan pemahaman yang baik terhadap ekspektasi dari pertanyaan yang dipilih. Beberapa referensi secara efektif dipilih dalam mendukung argumen yang disampaikan. Perlu dicatat bahwa bahwa respon kandidat harus didasarkan pada salah satu pertanyaan yang terdapat dalam buku panduan.

Kriteria C

Beberapa kandidat masih memiliki kesulitan dalam mengembangkan argumen yang efektif.

Kriteria D

Kandidat harus menggunakan gaya bahasa yang sesuai dengan tuntutan Written Task 2, yaitu sebuah esai formal. Kesalahan yang sering terjadi yaitu berhubungan dengan penulisan kata, struktur kalimat dan EYD.

Rekomendasi dan bimbingan untuk pengajaran kandidat di masa yang akan datang

Guru dan siswa harus memahami penjelasan yang terdapat dalam buku panduan, terutama yang menyangkut prosedur. Sehingga kesalahan yang terjadi bisa dihindari seperti 2 Task yang hanya berasal dari Part 3 & 4 atau tidak digunakannya pertanyaan yang ada di buku panduan untuk Task 2.

Pengajaran tentang penggunaan bahasa harus menjadi bagian yang terintegrasi, sehingga kandidat akan terampil dalam menggunakan gaya penulisan dalam beragam teks yang berbeda, termasuk di dalamnya gaya bahasa dalam penulisan esai formal (Task 2).

Standard level written task

Component grade boundaries

Grade:	1	2	3	4	5	6	7
Mark range:	0 - 2	3 - 5	6 - 9	10 - 12	13 - 14	15 - 17	18 - 20

Jangkauan dan kesesuaian dari tugas yang diselesaikan

Keragaman dan kecocokan esai yang dikumpulkan sudah baik.

Kinerja kandidat menurut setiap kriteria

Criteria 1: Rationale

Kandidat perlu merumuskan rationale dengan lebih jelas dan dan ringkas.

Criteria 2: Task and Content

Sudah bagus, terutama yang berupa tulisan untuk blog, skenario acara TV, dan ulasan hal-hal keseharian.

Criteria 3: Organization

Sudah bagus sekali.

Criteria 4: Language and Style

Bagus.

Rekomendasi dan bimbingan untuk pengajaran kandidat di masa yang akan datang

Apabila kandidat memilih menulis diari dari sudut pandang tokoh dari teks yang dipilih, mereka perlu memastikan bahwa diari tersebut cocok dengan watak si tokoh seperti ditokohkan oleh penulisnya. Jadi, bila tokohnya adalah penggemar, bisa diasumsikan tokoh tersebut tidak bisa menulis diari dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar. Demikian juga bila menulis untuk blog atau artikel majalah dinding sekolah, maka ragam bahasa juga perlu disesuaikan (kurang formal).

Higher level paper one

Component grade boundaries

Grade:	1	2	3	4	5	6	7
Mark range:	0 - 2	3 - 4	5 - 10	11 - 12	13 - 15	16 - 17	18 - 20

Ranah program dan ujian yang tampak sulit bagi kandidat

Dua pasangan teks yang diujikan memiliki tingkat kesulitan yang sesuai bagi siswa *Higher Level*. Banyak dari kandidat berhasil dalam menulis sebuah karangan analisis komparatif. Beberapa lainnya, masih harus memahami pertanyaan yang tertera di soal ujian, menemukan elemen-elemen kunci yang harus dipenuhi seperti konteks, tujuan, aspek formal, gaya bahasa teks, serta sasaran pembacanya. Pemaparan konteks masih merupakan sebuah tantangan bagi kandidat terutama yang memilih pertanyaan 1 (teks A & B).

Ranah program dan ujian di mana kandidat terlihat telah dipersiapkan dengan matang

Banyak dari kandidat memperoleh nilai yang cukup baik dalam kriteria C: *Organization and Development*, dan kriteria D: *Language*. Analisis mampu diorganisasi dengan baik dan berimbang. Dua teks yang dipilih dikaji dengan struktur yang memadai. Beberapa kandidat mampu mengintegrasikan analisis persamaan dan perbedaan kedua teks dengan baik, sedangkan beberapa lainnya hanya memaparkan hal tersebut di bagian kesimpulan saja. Penggunaan bahasa sudah memadai. Kandidat menggunakan bahasa formal dalam esai, walaupun beberapa istilah bahasa Inggris masih muncul. Tuntutan yang utama dari kriteria ini adalah penggunaan bahasa yang jelas dan bermakna untuk mengkomunikasikan ide-ide/ argumen kandidat. Pertimbangan diberikan pula pada penggunaan terminologi, diksi, tata bahasa, dan penulisan kata.

Kekuatan dan kelemahan kandidat dalam menjawab setiap pertanyaan

Jumlah kandidat yang memilih pertanyaan 1 (Teks A & B) dan pertanyaan 2 (Teks C & D) hampir sama. Banyak kandidat berhasil dalam mengungkapkan pentingnya konteks, tujuan, aspek formal, gaya bahasa teks serta sasaran pembacanya. Beberapa kandidat yang memilih pertanyaan 1 terkecoh dengan konteks waktu Teks A (mereka harus melihat hubungan konteks waktu antara karya tersebut ditulis dengan karya tersebut diterbitkan- dan dihubungkan dengan konteks sosial politik yang terjadi). Pemahaman terhadap konteks akan terlihat ketika kandidat menganalisis Teks B yang berupa karikatur politik. Beberapa analisis masih bersifat artifisial dan generalisasi tanpa didukung bukti-bukti yang sesuai. Kandidat yang memilih pertanyaan 2 cukup berhasil dalam mengkaji persamaan dan perbedaan dari kedua teks. Hanya saja, masih ada kandidat yang terjebak menganalisis piranti sastra secara mendalam pada teks C tanpa mengkaji konteks, tujuan, aspek formal, gaya bahasa teks serta sasaran pembacanya.

Rekomendasi dan bimbingan untuk pengajaran kandidat di masa yang akan datang

Kandidat perlu memahami ekspektasi dari Paper 1 Higher Level melalui kajian yang mendalam terhadap elemen-elemen kunci yang ada di dalam rubrik ketika mereka berlatih menulis Paper 1. Guru harus menguraikan secara rinci bagaimana kandidat mampu memperoleh nilai yang maksimal dalam masing-masing kriteria (A,B,C,D).

Argumen kandidat perlu didukung oleh referensi yang sesuai dari teks. Generalisasi tanpa referensi merupakan hal yang harus dihindari ketika menganalisis sebuah teks. Kutipan harus digunakan secara memadai dalam mendukung argumen, tidak hanya mengulang kembali apa yang sudah disampaikan, tetapi perlu pula memasukan ide-ide dari kandidat.

Pemahaman terhadap konteks (contohnya budaya, waktu, hubungan dengan pembaca) dalam sebuah teks harus menjadi bagian integral dalam pengajaran. Kandidat harus melihat bagaimana konteks berkontribusi terhadap pembangunan makna dari sebuah teks.

Pengaruh dari penggunaan *stylistic features* dalam membangun makna perlu ditunjukkan dalam karangan komparatif. Nilai yang diperoleh tidak akan maksimal jika kandidat hanya menyebutkan saja penggunaannya tanpa membahas keefektifan pengaruhnya bagi pembaca.

Peta konsep (*outline*) akan membantu kandidat dalam menghasilkan sebuah esai komparatif yang berimbang, terorganisasi dengan baik, dan koheren.

Standard level paper one

Component grade boundaries

Grade:	1	2	3	4	5	6	7
Mark range:	0 - 2	3 - 4	5 - 9	10 - 12	13 - 14	15 - 17	18 - 20

Ranah program dan ujian yang tampak sulit bagi kandidat

Teks 1: Teks yang diambil dari sebuah artikel tabloid, Wanita Indonesia, ini memberikan banyak informasi yang dapat dianalisa. Selain informasi yang tertulis, teks ini juga disertai stimulus gambar sehingga dapat membantu kandidat untuk mengembangkan idenya. Judul pada teks ini menyatu dengan stimulus gambar yang diberikan sehingga seolah-olah judul tersebut adalah sebuah kutipan. Sedangkan pada teks 2, artikel disertai dengan foto penulis dan sebuah gambar seperti karikatur serta informasi mengenai penulis. Banyak kandidat yang kurang memiliki kemampuan untuk memahami teks dan konteks. Ketidakmampuan ini menyebabkan kandidat tidak mampu menanggapi sebuah teks dengan baik. Ketidakmampuan memahami konteks membuat pemahaman kandidat atas teks sangat dangkal dan tidak sedikit yang hanya menuliskan ulang apa yang terdapat dalam sebuah teks tanpa menganalisa aspek-aspek penting dalam teks tersebut. Banyak kandidat yang kurang memiliki kemampuan memahami fitur-fitur yang terdapat dalam sebuah teks sehingga tidak mampu memberikan analisa atas pilihan-pilihan pengarang atas fitur-fitur dalam teks tersebut, apalagi menganalisa efek atas pilihan-pilihan tersebut kepada pembaca. Hal ini sangat berpengaruh atas nilai kandidat untuk kriteria B. Pemahaman yang kurang tentang pentingnya konteks juga sangat berpengaruh pada kemampuan kandidat untuk memahami tujuan teks sehingga tidak sedikit yang kurang mampu menjelaskan tujuan sebuah teks dan hanya menjelaskan nilai-nilai moral dalam teks yang dianalisa. Banyak juga kandidat yang hanya fokus menjawab pertanyaan panduan dan lupa membahas konteks, tujuan, dan sasaran pembaca teks, sementara penggunaan gaya bahasa dibahas karena ada dalam pertanyaan panduan.

Ranah program dan ujian di mana kandidat terlihat telah dipersiapkan dengan matang

Mayoritas kandidat sudah dipersiapkan untuk menganalisa sebuah teks. Analisa pada umumnya sudah terstruktur dengan baik yang terdiri dari pembukaan, isi, dan kesimpulan. Dalam menganalisa sebuah teks, mayoritas kandidat memilih menganalisa aspek formal dan gaya bahasa teks yang dianalisa. Bukan hanya mengulas aspek ini dengan baik, banyak juga kandidat yang mampu memberikan referensi yang tepat dari teks untuk menguatkan analisa mereka, meski tidak sedikit yang belum mampu memberikan referensi yang tepat. Penggunaan Bahasa dalam esai yang ditulis sudah cukup efektif, terstruktur dengan baik, dan formal, meski tentu ada sedikit kandidat yang masih menggunakan bahasa yang tidak formal. Mayoritas kandidat mampu memberikan jawaban atas pertanyaan panduan yang diberikan. Meskipun pertanyaan tersebut hanya sebagai panduan dan bukan keharusan untuk dijawab, mayoritas kandidat menjawab kedua pertanyaan panduan yang tersedia. Selain aspek formal dan gaya bahasa teks, kandidat juga dipersiapkan dengan baik untuk menganalisa sasaran pembaca sebuah teks dan memanfaatkan informasi tentang teks untuk membantu kandidat menyimpulkan siapakah sasaran pembaca teks.

Criterion A: Understanding of the text

Cukup banyak dari kandidat yang memiliki pemahaman mengenai teks yang dipilih dan memberikan tanggapan yang komprehensif disertai dengan referensi yang tepat dari teks. Kandidat bukan saja mampu menjawab pertanyaan panduan dengan baik, namun pemahaman atas konteks teks juga dikuasai dengan baik sehingga unsur-unsur penting dalam teks yang dipilih sebagaimana yang diminta pada soal paper 1 (pentingnya konteks, tujuan, aspek formal dan gaya bahasa serta sasaran pembaca) dapat dianalisa dengan mendalam. Kemampuan kandidat memilihkan referensi yang tepat dari teks juga menunjukkan kemampuan kandidat memahami konteks teks tersebut. Meski demikian, tidak sedikit kandidat yang hanya sekedar menyebutkan saja jenis dan tujuan teks tanpa memberikan pembahasan yang dikaitkan dengan konteks dari teks sehingga tulisan yang dihasilkan hanya menyampaikan informasi umum tentang teks dan menuangkan ulang hal-hal yang sudah ada dalam teks tanpa analisa dan referensi yang tepat.

Criterion B: Understanding of the use and effects of stylistic features

Mayoritas kandidat mampu membicarakan pilihan pengarang atas penggunaan gaya bahasa dalam teks yang dipilih dan menjelaskan efeknya kepada pembaca., namun sangat banyak kandidat yang akhirnya hanya fokus pada gaya bahasa dalam teks dan melupakan fitur-fitur lain yang sangat penting dan dapat diulas lebih mendalam seperti penggunaan judul, imaji, teknik framing/pembingkaian teks dan efeknya kepada pembaca.

Criterion C: Organization and development

Para kandidat harus memberikan perhatian sungguh-sungguh untuk kriteria ini. Mereka harus memberikan argumen dengan baik dan didukung oleh bukti-bukti yang ada di dalam teks tidak hanya mengambil dan menuliskan ulang informasi. Mereka juga harus memperhatikan aspek yang dibahas yaitu konteks, tujuan, aspek formal dan gaya Bahasa teks. Dari pertanyaan panduan yang diberikan, mereka harus mampu mengaitkannya dengan hal-hal tersebut.

Criterion D: Language

Banyak kandidat yang harus memperhatikan penggunaan kalimat dalam Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam penulisan sebuah esai. Banyak yang masih sulit untuk menggunakan kalimat yang efektif, bahkan ada kandidat yang masih lemah dalam penggunaan imbuhan. Selain itu, banyak juga yang tidak menggunakan kata/ frasa/ kalimat transisi untuk masuk dalam paragraf yang baru. Kandidat juga harus memperhatikan bahwa anak kalimat tidak dapat berdiri sendiri. Lebih lagi, mereka juga harus memperhatikan adanya kalimat utama di setiap paragraf. Hal penting lainnya adalah mereka harus mampu menggunakan struktur kalimat tulisan yang formal pada esai *paper 1* ini dan bukan kalimat lisan dalam percakapan sehari-hari. Meski demikian tidak sedikit yang sudah sangat mampu menuliskan sebuah esai dengan penggunaan bahasa yang tepat dengan tingkat akurasi yang sangat tinggi, struktur kalimat yang efektif dan kosakata yang sesuai dengan topik yang dibicarakan.

Kekuatan dan kelemahan kandidat dalam menjawab setiap pertanyaan

Kekuatan :

- Mayoritas kandidat memilih untuk menjawab kedua pertanyaan panduan dan cukup mampu memberikan jawaban yang komprehensif.
- Pembahasan mengenai aspek formal dan gaya bahasa dalam teks adalah aspek yang dibahas hampir oleh semua kandidat. Mayoritas kandidat memahami bahwa aspek ini harus dibahas.
- Penggunaan bahasa dalam esai juga sudah cukup baik. Mayoritas kandidat mampu menuliskan sebuah esai dengan bahasa yang formal dan struktur esai yang baik.

Kelemahan :

- Tidak sedikit kandidat yang hanya menulis ulang isi teks tanpa memberikan analisa tentang pentingnya konteks, tujuan, dan sasaran pembaca,
- Banyak kandidat terpaku pada pertanyaan panduan dan menjawab pertanyaan tersebut tanpa mengulas aspek-aspek penting lainnya dan tidak memberikan referensi atas jawaban yang diberikan.
- Pemahaman kandidat atas konteks dan teks yang terbatas membuat kandidat kurang mampu memberikan analisa yang cukup tajam atas pilihan-pilihan pengarang dan efeknya terhadap pembaca. Hal ini sangat mempengaruhi nilai kandidat untuk kriteria B.
- Tidak sedikit kandidat yang kurang mampu memberikan referensi yang tepat dari teks untuk mendukung argumentasi mereka. Hal ini sangat berpengaruh atas penilaian untuk kriteria A.

Teks 1 : **Sarah Widyanti Kusuma PILOT TERMUDA GARUDA INDONESIA**

- Teks 1 banyak dipilih oleh para kandidat untuk menyelesaikan ujian mereka. Teks ini memang mudah untuk dipahami. Isu-isu yang diangkat juga beragam sehingga akan memudahkan para kandidat untuk mengembangkan tulisan mereka. Teks ini pun dilengkapi dengan gambar yang mendukung isi dari bacaan tersebut. Selain itu, isu yang diangkat di dalam bacaan itu sangat akrab di tengah-tengah masyarakat.
- Kalimat-kalimat yang ada di dalam bacaan itu tidak hanya kalimat-kalimat laporan, tetapi juga kalimat percakapan sehingga para kandidat dapat ikut merasakan suasana yang terjadi pada saat percakapan berlangsung. Bahasa yang digunakan di dalam percakapan tidak kaku bahkan menggunakan Bahasa gaul yang sudah akrab di telinga anak muda. Teks yang terdiri dari dua bagian ini tidak hanya menyoroti kisah dari sudut pandang penulis berita, namun juga orang yang diwawancarai.
- Teks ini menyentuh sisi pengalaman, etos kerja, prestasi, peran wanita dan masih banyak yang lainnya. Banyaknya aspek yang dapat dibahas membuat teks ini menjadi favorit dipilih oleh para kandidat.
- Walaupun teks tersebut menjadi pilihan banyak kandidat, namun tetap ada kelemahannya, yaitu gambar yang disajikan terlalu pekat atau hitam sehingga membuat gambar kurang jelas. Selain itu, banyaknya aspek yang dapat dibahas oleh kandidat menyebabkan kandidat memberikan banyak informasi dibandingkan pembahasan mendalam dari teks tersebut.

Teks 2 : Memanusiakan Wisatawan Domestik

- Teks 2 tidak terlalu banyak dipilih oleh para kandidat meskipun informasi yang diberikan dalam teks ini kaya akan hal-hal yang dapat dibahas. Teks ini dilengkapi dengan gambar penulis dan sebuah karikatur yang merupakan sebuah kritikan kepada setiap orang yang membaca artikel tersebut. Bahasa yang digunakan lugas dan mudah dimengerti dengan struktur kalimat yang sederhana.
- Meskipun gambar sangat membantu kandidat untuk mengembangkan idenya untuk menulis, namun gambar tersebut memiliki makna yang tersembunyi bersama sehingga memang membutuhkan waktu lebih lama untuk mengembangkan dan mengaitkan ide yang ada di gambar dan yang tulis dalam teks.

Rekomendasi dan bimbingan untuk pengajaran kandidat di masa yang akan datang

- Memberikan pembelajaran mengenai teks dan konteks sehingga siswa memiliki pemahaman yang tepat atas sebuah teks.
- Memberikan pengajaran menganalisa sebuah teks dengan mengulas pentingnya teks, memahami tujuan teks, mampu melihat aspek formal dan gaya bahasa dalam sebuah teks, dan mengetahui sasaran pembaca sebuah teks.
- Mengingatkan kandidat bahwa pertanyaan panduan hanya merupakan sebuah panduan dalam menulis sebuah analisa, bukan semacam pertanyaan yang dijawab tanpa memasukkan unsur konteks, tujuan, aspek formal dan gaya bahasa, sasaran pembaca atau aspek penting lainnya dari teks yang dipilih.
- Memberikan pengajaran mengenai pentingnya penggunaan referensi pada saat menganalisa sebuah teks.
- Memberikan tipe teks yang bervariasi sehingga kandidat terbiasa dengan berbagai jenis teks. Hal ini sangat terlihat dari pilihan mayoritas kandidat atas teks 1 dan hanya sekitar 10 % yang memilih teks 2, padahal teks 2 juga sangat kaya atas aspek-aspek penting yang dapat dibahas.
- Memberikan pembelajaran tentang fitur-fitur sebuah teks dengan kemampuan untuk memahami pilihan-pilihan pengarang atas penggunaan fitur-fitur tertentu dan efek yang ditimbulkannya kepada pembaca.

Higher level paper two

Component grade boundaries

Grade:	1	2	3	4	5	6	7
Mark range:	0 - 5	6 - 11	12 - 16	17 - 18	19 - 20	21 - 22	23 - 25

Ranah program dan ujian yang tampak sulit bagi kandidat

Masih banyak siswa yang belum mendefinisikan dengan tepat konsep yang mereka pakai. Misalnya, pertanyaan 1 adalah tentang konsep Negara. Sebelum memakai 2 teks sebagai ilustrasi konsep tersebut, siswa bisa diajarkan untuk pertama menjelaskan dengan singkat konsep Negara yang mereka pakai, baru kemudian membahas bagaimana teks yang dipilih menyetujui atau menyanggah konsep tersebut. Demikian juga dengan pertanyaan lain yang serupa.

Ranah program dan ujian di mana kandidat terlihat telah dipersiapkan dengan matang

Organisasi esai dan pemilihan teks kebanyakan sudah sangat baik dan cocok dengan pertanyaan yang diberikan.

Kekuatan dan kelemahan kandidat dalam menjawab setiap pertanyaan

Teks yang dipilih kebanyakan sudah pas. Organisasi esai jelas dan bahasa yang dipakai sudah pas.

Kandidat perlu merangkai penjelasan konteks dengan lebih baik, dan perlu lebih dalam membahas bahasa dan alat-alat sastra dalam analisa.

Kandidat perlu mendefinisikan atau menjelaskan konsep atau istilah yang dipakai. Contohnya, apa itu parodi dan grotesque, serta contoh apa yang pas untuk parodi dan grotesque (pertanyaan 4). Kalau tidak, mereka bisa memakai teks yang tidak cocok untuk pembahasan pertanyaan ini.

Rekomendasi dan bimbingan untuk pengajaran kandidat di masa yang akan datang

Supaya siswa diberi lebih banyak contoh analisa teks yang baik, yang memadukan antara 'close reading' (membaca teks dengan cermat untuk memperhatikan bahasa dan gaya penulisan), perhatian kepada konteks, dan dasar teori analisa teks (meski sederhana). Guru bisa membantu siswa dengan memberikan contoh analisa teks yang baik dan bersama siswa mendiskusikannya di kelas.

Standard level paper two

Component grade boundaries

Grade:	1	2	3	4	5	6	7
---------------	---	---	---	---	---	---	---

Mark range: 0 - 3 4 - 7 8 - 11 12 - 14 15 - 18 19 - 21 22 - 25

Ranah program dan ujian yang tampak sulit bagi kandidat

Kemampuan membaca dan memahami bacaan (kalimat/teks) merupakan dua hal yang berbeda. Kemampuan membaca kandidat tidak diragukan namun hanya sebagian kecil yang dapat memahami apa yang dibaca. Temuan ini tampak nyata dalam dua aspek. Pertama, kemampuan untuk memahami instruksi (perintah) soal/pertanyaan. Meskipun mayoritas respons kandidat berdasarkan sedikitnya dua karya dari Bagian 3 yang telah dipelajari, namun instruksi soal pada bagian akhir yang berbunyi *“Dalam esai, diskusikan juga bagaimana pengertian Anda tentang karya tersebut dipengaruhi bahasa dan konteksnya”*, tampak terabaikan. Kedua aspek ini kurang diulas dalam esai kandidat, terutama aspek konteks.

Konteks yang dimengerti oleh kandidat umumnya sangat singkat dan bersifat superfisial, misalnya pada era perbudakan di Amerika atau masa Perang Dunia II, masa penjajahan Jepang di Indonesia tanpa disertai penjelasan lebih lanjut apa dan bagaimana konteks tersebut mempengaruhi karya-karya yang dibahas serta pengertian pembaca terhadap teks-teks tersebut.

Kedua, kemampuan untuk memahami pertanyaan merupakan salah satu tantangan terbesar yang tampak nyata dalam ujian. Walaupun sebagian besar kandidat memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik mengenai karya-karya yang dibahas, namun kemampuan ini kurang diimbangi dengan keterampilan untuk mencerna dan memahami pertanyaan serta implikasinya. Akibatnya, respons yang dihasilkan kurang berkorelasi dengan pertanyaan. Tidak jarang pula terjadi digresi. Selain itu, kandidat juga kurang menyadari bahwa pertanyaan-pertanyaan yang tersedia memiliki tingkat kesesuaian yang berbeda untuk dijawab berdasarkan 2 karya dari bagian 3 yang telah dipelajari. Sebagai contoh, cerpen Idrus, “Kota dan Harmoni” atau cerpen Dewi Lestari, “Madre” akan memberikan tantangan yang lebih besar bila kandidat mengulas bagaimana kedua karya itu menggambarkan dan menerangkan perpindahan dari kehidupan desa ke kehidupan kota. Kurang cermatnya memilih pertanyaan mengakibatkan kandidat sulit untuk merelasikan pertanyaan dengan karya-karya yang dibahas, sehingga, gagasan terkesan dipaksakan.

Kesulitan lain yang menonjol adalah kemampuan kandidat untuk mendeteksi fitur-fitur kesusasteraan serta menjelaskan bagaimana dampak penggunaannya mempengaruhi pemahaman pembaca. Selain itu, bukti tekstual (referensi/kutipan) juga kurang disertakan untuk memperkuat gagasan.

Ranah program dan ujian di mana kandidat terlihat telah dipersiapkan dengan matang

Para siswa mempersiapkan diri serta mempelajari materi ujian dengan baik. Secara umum, mereka memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik terhadap konten karya-karya yang dipelajari. Beberapa di antaranya dapat menunjukkan unsur-unsur subtil dalam teks serta mengintegrasikan kutipan-kutipan penting untuk mendukung gagasan. Penguasaan konten ini secara umum memungkinkan kandidat untuk menelaah teks dengan cukup baik dan analitis. Pengetahuan konten ini diimbangi pula dengan kemampuan kandidat menguraikan gagasan

secara koheren dengan bahasa yang sesuai konteks. Dengan demikian, secara umum, kualitas esai yang dihasilkan cukup memadai.

Kekuatan dan kelemahan kandidat dalam menjawab setiap pertanyaan

Kandidat belum sepenuhnya dapat menguraikan dan menelaah elemen stilistika, fitur kesusasteraan dalam esai. Ada kecenderungan untuk menarasikan konten cerita sehingga komentar yang dikemukakan kurang analitis.

Pertanyaan-pertanyaan yang tersedia, memberikan kesempatan untuk ditelaah lebih lanjut, namun kandidat belum sepenuhnya dapat menginterpretasi maksud pertanyaan-pertanyaan tersebut. Beberapa di antaranya seperti “konsep negara, konsep tentang ibu, parodi, situasi yang ganjil (grotestue) dan urbanisasi merupakan pokok persoalan yang umum diketahui pembaca, namun dalam uraian, kandidat belum dapat menunjukkan pengertian yang tepat mengenai pokok-pokok persoalan tersebut.

Pertanyaan 1.

Respons terhadap pertanyaan ini belum sepenuhnya sesuai dengan implikasi pertanyaan. Sebanyak 13 % kandidat yang memilih pertanyaan ini, sebagian besar belum memahami makna ‘konsep negara’ dan pengertiannya rancu dengan aspek sosiokultural (konteks) dalam teks. Selain itu, kandidat cenderung kurang tuntas menjawab pertanyaan ini, khususnya berkaitan dengan penjelasan bagaimana konsep negara disanggah atau didukung oleh penulis. Pada respons yang memadai, kandidat dapat mengkaitkan konsep negara dengan latar sosial dan konteks.

Pertanyaan 2.

Pertanyaan ini merupakan pertanyaan favorit kedua yang dipilih kandidat. Sebanyak 18% yang menjawab pertanyaan ini umumnya dapat mengidentifikasi bentuk sudut pandang narasi serta bentuk narasi yang digunakan dalam teks. Kandidat yang berhasil menjawab pertanyaan ini dengan baik, secara cermat menyadari bahwa tidak semua tokoh dalam cerita diberikan akses untuk “bersuara”. Selain itu, penjelasan disertai pula dengan uraian mengapa pengarang memilih teknik sudut pandang tertentu dan bagaimana efek penggunaannya. Lebih lanjut, kandidat juga dapat memberikan evaluasi terhadap penggunaan sudut pandang narasi tertentu dengan membandingkan efektivitasnya dalam dua karya yang digunakan sebagai landasan jawaban.

Pertanyaan 3.

Sebanyak 2 % kandidat memilih pertanyaan ini, namun belum berhasil memberikan respons yang memadai. Kandidat menggunakan teks yang mendukung untuk menjelaskan karakter dan situasi yang ganjil, namun tidak diikuti dengan penjelasan mengenai aspek parodi. Uraian belum diperkuat dengan argumentasi yang logis serta bukti tekstual yang mendukung.

Pertanyaan 4.

Pertanyaan ini dijawab oleh 2 % kandidat. Tampak bahwa kandidat memaksakan konteks dan konten teks. Selain itu, jawaban menunjukkan generalisasi bahwa desa identik dengan kemiskinan, sedangkan kota bersifat hedonis tanpa diikuti dengan penjelasan bagaimana teks-teks yang digunakan menggambarkan perpindahan dari kehidupan desa ke kehidupan kota.

Pertanyaan 5.

Sebanyak 19% kandidat memilih pertanyaan ini. Konsep tentang ibu memberi peluang besar untuk dimaknai. Hal menarik dalam pemahaman kandidat mengenai konsep ibu adalah bahwa kualitas ibu tidak selalu selaras dengan gender dan tidak hanya tampak dalam penokohan saja tetapi juga dalam bentuk objektifikasi yang metaforis seperti adonan roti dan dapur. Beberapa kandidat yang memiliki pemahaman yang komprehensif dapat menawarkan perspektif lain terhadap konsep tentang ibu yang bersifat non-sterotip; tidak serta-merta lemah, baik dan sebagai sosok yang selalu tunduk pada suami. Kritik terhadap konsep ibu juga dikaitkan dengan tema umum dari kedua karya yang dipelajari.

Pertanyaan 6.

Merupakan pertanyaan yang paling banyak dipilih oleh kandidat (46%). Pertanyaan ini memberikan peluang besar untuk dijawab dengan kombinasi karya-karya yang telah dipelajari. Sebagian besar kandidat dapat memberikan definisi yang jelas mengenai hirarki sosial serta dapat menunjukkan bentuk hirarki sosial secara konkret dan bervariasi dalam kedua teks yang telah dipelajari. Mayoritas kandidat tidak hanya menunjukkan bagaimana hirarki sosial digambarkan tetapi juga menguraikan lebih jauh bagaimana pengarang menyampaikan intensinya dengan menyanggah hirarki sosial yang digambarkan. Beberapa esai memberikan penjelasan yang seimbang antara sanggahan dan dukungan terhadap hirarki sosial.

Rekomendasi dan bimbingan untuk pengajaran kandidat di masa yang akan datang

Disarankan kepada kandidat dan pendidik untuk membaca dengan cermat tujuan pembelajaran bagian 3, ketentuan serta kriteria penilaian dalam paper 2. Kandidat perlu memahami setiap kriteria penilaian dengan baik sebagai upaya meningkatkan kualitas esai.

Kandidat perlu meningkatkan keterampilan membaca (*close reading*), terutama terhadap pertanyaan. Pembelajaran di kelas harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih memilih serta memahami pertanyaan serta implikasinya.

Pada ujian sesi ini ditemukan beberapa kerja kertas ujian dengan tulisan tangan yang sulit dibaca, umumnya tampak pada bagian akhir esai, namun ada pula sepanjang karangan. Disarankan dalam pengajaran agar guru lebih sering memberikan latihan baik dalam kegiatan pengajaran yang reguler maupun dalam *setting* yang menyerupai kondisi ujian yang nyata, sehingga siswa terbiasa untuk menulis dalam waktu yang telah ditentukan, dan tidak terburu-buru menyelesaikan jawaban, yang mengakibatkan tulisan sulit terbaca.

Pembelajaran mengenai konteks karya jangan hanya bersifat superfisial. Perlu alokasi waktu/ sesi yang memadai untuk mengklarifikasi dan diskusi sehingga kandidat memiliki pemahaman yang lebih jelas terhadap konteks.

Adalah penting bagi kandidat untuk mengintegrasikan analisis dan penjelasan fitur stilistika (*stylistic features*) dalam esai dengan menggunakan bahasa yang relevan dengan konteks. Hal ini perlu diimplementasikan dalam pengajaran. Siswa harus dilatih untuk menulis esai dengan ragam bahasa yang sesuai konteks, mempertimbangkan aspek linguistik dan mencermati konstruksi kalimat serta menggunakan terminologi sastra yang tepat.